

**INOVASI SALINMAS SEBAGAI UPAYA RESPONSIVE
GOVERNMENT KABUPATEN BANYUMAS DALAM PELAYANAN
PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS DIGITAL**

Alvian Anggit Pradana, Teguh Yuwono

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id

pradanaanggit11@gmail.com, teguhyuwonos22@gmail.com

ABSTRACT

Innovation Salinmas (Banyumas Online Garbage) appears backgrounded by a phenomenon emergency waste that occurs in the Banyumas regency. Something condition Where public produce 600 tons rubbish every day or equivalent with 0.3 kg per person. this cause various type domino effect impact bad happened including trash scattered in every corner city, over volume in place disposal ending, and tails on the occurrence action demonstration public to government. Innovation This based service between pick up rubbish to public like grab or gojek.

Study This use formula problem including what innovation is saltmas, how effectiveness innovation salinmas, factor What only determines success innovation salinmas, and how role the actors involved innovation saltmas. Research objectives This is look for know transformation service public after exists innovation this. Analysis study This associated with responsive government efforts as theory service public, theory effectiveness, smart government theory and responsive government theory.

Research method This use descriptive qualitative with technique data collection in the form of interview, analysis journal nor documentation. Research results that is innovation saltmas is one proof real responsive district government Banyumas in handle problem waste in Banyumas. Through application this, management waste in the Banyumas regency No Again use method conventional but Already to modern direction, of course with digital method, service public the more easy, cheap, accessible, and fast, so beneficial for society.

Keywords: *innovation, effectiveness, services*

PENDAHULUAN

Dengan jumlah penduduk 1,8 juta per Desember tahun 2021 menurut Badan Pusat Statistik Banyumas, berbanding lurus dengan tingginya sampah yang dihasilkan masyarakat setiap harinya. Terhitung, sampah yang dihasilkan di Kabupaten Banyumas menyentuh angka 200 ton atau setara 142 truk per hari. Hal ini jelas menjadi sebuah persoalan penting, pasalnya sampah yang begitu banyak dapat menimbulkan berbagai bencana baik alam, polusi udara maupun wabah penyakit dan lebih daripada hal tersebut jumlah atau ketersediaan TPA di Banyumas sangat sedikit, yang menyebabkan beberapa TPA seperti di Desa Karangklesem, menjadi pusat pembuangan sampah dari berbagai wilayah di Banyumas (Assidiq, 2022).

Sebagai buntut dari terbatasnya jumlah TPA (Tempat Pembuangan Akhir) yang bermuara pada over kapasitas atau daya tampung, TPA di Karangklesem, Purwokerto Selatan mendapat penolakan dari masyarakat sekitar karena menimbulkan polusi baik lingkungan maupun udara yakni bau yang tidak sedap. Di sisi lain, dampak daripada hal tersebut ialah penyimpangan sosial yang timbul di masyarakat. Tidak sedikit dari masyarakat pada akhirnya menganggap enteng perihal sampah dan lingkungan. Masyarakat banyak membuang sampah sembarangan di sungai, selokan tepi jalan dan sebagainya.

Di era seperti sekarang ini, dimana perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat pesat mulai dimanfaatkan oleh berbagai organisasi baik sektor swasta maupun pemerintah untuk memperbaiki layanan dan sebagai penunjang terciptanya inovasi yang mengarah pada terbentuknya satu sistem layanan yang mudah di akses, efektif, dan efisien. Mengacu pada persoalan sampah tersebut, Pemerintah Kabupaten Banyumas berupaya menciptakan sebuah inovasi yang ditujukan untuk pengelolaan sampah secara efektif dan efisien melalui pemanfaatan teknologi digitalisasi. Bupati Banyumas dalam hal ini Ir. H. Achmad Husein merancang sebuah inovasi pengelolaan sampah secara digital berbasis aplikasi yang dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat.

Inovasi tersebut dinamakan Salinmas yang merupakan akronim dari Sampah Online Banyumas. Bupati Banyumas mencanangkan inovasi ini dengan tujuan mempermudah pengelolaan sampah dimana sesuai dengan kondisi masyarakat yang saat ini aktif menggunakan gadget beserta internet.

Bupati Banyumas berupaya mengubah bentuk pelayanan pengelolaan sampah dari cara manual yakni menunggu, menjadi jemput bola pada masyarakat. Dalam pelaksanaannya, Salinmas dijalankan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Banyumas dimana dalam pengelolaan sampahnya, DLH membentuk satu kelompok swadaya masyarakat pengelola sampah yang mengelola sampah dari hulu hingga hilir di TPA. Bersamaan dengan hal tersebut, Bupati Banyumas belakangan ini juga membangun Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) di beberapa Kecamatan seperti di Kecamatan Rawalo sebagai kepanjangan tangan dari inovasi Salinmas itu sendiri (Marhaeningsih, 2021).

Selain itu, Bupati Banyumas juga membangun sebuah kawasan Tempat Pembuangan Akhir Pusat Berbasis Lingkungan Dan Edukasi (TPA BLE) di wilayah Kecamatan Patikraja guna menunjang terwujudnya pengelolaan sampah yang efisien dan efektif serta berdaya guna menanggulangi persoalan sampah di Kabupaten Banyumas. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti bermaksud meneliti bagaimana layanan inovasi Salinmas ini berjalan di Kabupaten Banyumas.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif, dimana menggunakan kolaborasi data yakni primer dan sekunder. Data primer penelitian ini bersumber dari wawancara serta dokumentasi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari sumber relevan seperti jurnal, e-book, paper. Penelitian dilakukan di DLH Kabupaten Banyumas, dengan subjek utama yaitu pelayanan publik antar jemput sampah menggunakan metode aplikasi Salinmas. Narasumber dalam penelitian ini adalah Bupati Banyumas Ir. H. Achmad Husein, Kepala Dinas Lingkungan Hidup, Kelompok Swadaya Pengelola Sampah, dan Masyarakat pengguna aplikasi Salinmas.

PEMBAHASAN

1. Inovasi Salinmas (Sampah Online Banyumas)

Salinmas merupakan salah satu program inovasi Pemerintah Kabupaten Banyumas yang mana akronim dari Sampah Online Banyumas. Salinmas merupakan sebuah aplikasi digital yang bisa diakses oleh siapa saja, kapan saja, dan dimana saja, tentunya dengan internet.

Salinmas ini diinisiasi langsung oleh Bupati Banyumas Ir. H. Achmad Husein. Adanya inovasi Salinmas ini ditujukan khusus untuk masyarakat Perkotaan yang dimana di kawasan perkotaan dalam hal ini Purwokerto dan sekitarnya memiliki keterbatasan lahan untuk mengelola sampah organik.

Inovasi Salinmas merupakan salah satu upaya Pemerintah Kabupaten Banyumas hasil kerja sama Bappedalitbang (Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah), Dinkominfo (Dinas Komunikasi dan Informasi), dan DLH (Dinas Lingkungan Hidup) untuk mengatasi persoalan sampah yang dihasilkan masyarakat perkotaan di Banyumas yang setiap hari terus bertambah, dimana menurut survei DLH tahun 2019, 600 ton sampah dihasilkan oleh rumah tangga masyarakat Banyumas atau setara 0,3 Kg per orang setiap harinya (Priatna et al, 2019).

Layaknya sebuah aplikasi pada umumnya, Salinmas dapat diakses dan diinstal melalui google play store. Untuk berlangganan pada aplikasi Salinmas, masyarakat terlebih dahulu untuk mendaftar secara resmi dengan membuat akun aplikasi agar DLH mengetahui secara pasti pengguna berdasarkan data-data yang diinput dalam aplikasi. Setelah mendaftarkan diri dan membuat akun, masyarakat sudah bisa menggunakan aplikasi Salinmas sebagai layanan antar jemput sampah rumah tangga.

Untuk melaksanakan program Salinmas, DLH Kabupaten Banyumas membentuk suatu kelompok yang berbasis dari masyarakat sebagai kelompok pengelola sampah terdekat. Kelompok ini disebut sebagai Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Pengelola Sampah. Kelompok ini berasal dari masyarakat kelurahan setempat yang terlebih dahulu diedukasi oleh DLH sebagai koordinator melalui sosialisasi pada kelurahan-kelurahan di wilayah purwokerto dan sekitarnya.

KSM ini dibentuk dengan tujuan mempermudah proses pelayanan antar jemput sampah yang berbasis digital atau via online ini dengan masyarakat, sehingga KSM dengan masyarakat tidak terkendala perihal

jarak penjemputan sampah. Di samping dimanjakan akan adanya layanan antar jemput, masyarakat yang secara mandiri sadar memilah sampah antara organik dengan sampah anorganik sebelum diangkut oleh KSM, maka masyarakat tersebut mendapat reward dari KSM yakni sampah tersebut dapat ditukar dengan uang. Jadi KSM membeli sampah pada masyarakat yang terlebih dahulu sudah dipilah antara organik dan anorganik. KSM menghargai sampah yang sudah dipilah tersebut dengan harga Rp 100 per kilogram dan hal ini tentunya sebagai trigger atau mendorong masyarakat melakukan gerakan sadar mengelola sampah dari rumah masing-masing, peduli dengan sisa yang dihasilkan serta tanggung jawab dengan lingkungan.

Salinmas (Sampah Online Banyumas) mencerminkan transformasi pelayanan publik di Kabupaten Banyumas dimana pelayanan publik sekarang go digital melalui aplikasi yang dapat didownload langsung di google playstore. Masyarakat pengguna tinggal log in kemudian mengisi data diri dan kemudian dapat digunakan secara langsung.

2. Faktor Yang Menentukan Keberhasilan Inovasi Salinmas

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan inovasi Salinmas di Kabupaten Banyumas adalah dukungan anggaran dari Pemerintah Kabupaten Banyumas dalam hal ini Bupati Banyumas, dukungan kebijakan, dukungan sumber daya manusia (SDM), konsistensi Pemerintah Kabupaten Banyumas, serta antusiasme masyarakat yang berlomba-lomba menggunakan aplikasi Salinmas.

Sebagai tindak lanjut inovasi ini, Pemerintah Kabupaten Banyumas mengalokasikan dana dengan bentuk anggaran pembangunan yang meliputi pembangunan TPST (Tempat Pemrosesan Sementara) 3R dengan kapasitas 15 ton/hari yang terdiri dari hangar ukuran 800 m² dan peralatan (belt conveyor, mesin gibrak, dan pyrolysis) dengan total anggaran Rp 2,2 Milliar.

Dengan anggaran, tentunya Pemerintah dapat melengkapi sarana dan prasarana penunjang inovasi pengelolaan sampah yakni tersedianya TPST maupun mesin pengolah sampah di dalamnya. Tersedianya sarana dan prasarana ini maka inovasi dapat berjalan dengan maksimal untuk mencapai target Pemerintah Kabupaten Banyumas yakni perbaikan pelayanan pengelolaan sampah menuju Banyumas zero waste.

. Dukungan anggaran ini juga mencerminkan adanya suatu komitmen dari Pemerintah Kabupaten Banyumas sebagai penyelenggara pelayanan publik untuk bersungguh-sungguh melakukan transformasi pelayanan khususnya terkait pengelolaan sampah. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Popescu (2014) salah satu unsur dari *responsiveness government* yakni *capacity (volume to respond)* yang mana menempatkan seberapa besar respon yang dilakukan oleh pemerintah dan seberapa luas manfaat yang dihasilkan.

Selain faktor suntikan dana besar dari APBD, faktor penentu keberhasilan aplikasi Salinmas ini ialah adanya dukungan SDM Pemerintah Kabupaten Banyumas. Inovasi Salinmas ini merupakan suatu bentuk inovasi yang dilaksanakan dengan prinsip kerja sama antar pihak dimana Pemerintah Kabupaten Banyumas membentuk tim pelaksana inovasi yang meliputi Dinas Komunikasi dan Informasi, KSM sebagai pelaksana, dan disupervisi oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas.

Faktor lain penentu keberhasilan inovasi Salinmas ini adalah faktor kebijakan Pemerintah Kabupaten Banyumas yakni Sumpah Beruang (Sulap Sampah Berubah Uang). Isi kebijakan ini ialah pengelolaan sampah dilakukan terintegrasi dari hulu hingga hilir, edukasi masyarakat dan inovasi pengelolaan sampah berbasis teknologi (aplikasi Salinmas dan Jeknyong), pengolahan sampah terpadu di TPST, semua sampah diolah menjadi produk, residu sampah dibakar dengan phyrolysis dan incinerator, serta retribusi sampah dihilangkan.

Kebijakan ini tertuang pada Peraturan Daerah No. 8 Tentang Pengelolaan Sampah, Peraturan Bupati Banyumas No 45 Tahun 2018 Tentang Kebijakan Strategis Daerah Kabupaten Banyumas Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis, Target Pengurangan Sampah 30%, dan Penanganan Sampah 70% Di Tahun 2025, serta SE Bupati Bupati Banyumas Nomor 660.1/7776/2018, Tentang Perubahan Penanganan Sampah Semula Kumpul Angkut Buang ke TPA Diubah Menjadi Pilah Sampah, Manfaatkan Sampah, dan Musnahkan Sisanya di Sumbernya.

Faktor selanjutnya yaitu konsistensi dari Pemerintah Kabupaten Banyumas sebagai penyelenggara pelayanan baik Bupati, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Banyumas. Konsisten artinya inovasi ini terus atau tetap berjalan meskipun belum mutakhir. Masa awal aplikasi ini memiliki kendala yaitu tidak userfriendly artinya kurang bersahabat dengan masyarakat, terlebih tidak semua hp android bisa untuk mengakses.

Aplikasi ini kemudian mengalami perubahan, diperbaiki ke versi terbaru dan memiliki cadangan website yang dapat digunakan untuk melakukan transaksi jual beli sampah ke KSM. Pemutakhiran layanan aplikasi ini dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Banyumas sebagai pembuat aplikasi Salinmas.

Selain itu, konsistensi Pemerintah Kabupaten Banyumas dalam hal ini DLH Kabupaten Banyumas terlihat dari masifnya sosialisasi program Salinmas ini ke masyarakat yang mana sejauh ini masih terdapat kendala yaitu kesadaran masyarakat, dimana konsistensi masyarakat untuk memilah sampah dari rumah perlu ditingkatkan. DLH memiliki tim penyuluh yang terdiri dari 5 orang yang bertugas sebagai penyuluh kepada masyarakat terkait aplikasi Salinmas dan pentingnya memilah sampah dari rumah.

Di samping faktor dukungan anggaran dan konsistensi pemerintah, faktor lain yang menjadi penentu keberhasilan inovasi ini adalah faktor antusiasme masyarakat yang tinggi untuk menggunakan aplikasi ini. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwasannya berjalan 2 tahun, aplikasi ini memiliki pengguna atau user lebih dari 1000. Angka tersebut menunjukkan adanya antusiasme masyarakat untuk menggunakan aplikasi ini. Inovasi tanpa adanya suatu dukungan dari masyarakat akan tidak berjalan, karena inovasi ini dirancang untuk hajat hidup masyarakat yang dalam hal ini yakni penanganan persoalan pengelolaan sampah di Kabupaten Banyumas.

3. Efektivitas Program Salinmas (Sampah Online Banyumas)

Untuk mengukur bagaimana tingkat efektivitas inovasi Salinmas di Kabupaten Banyumas, menurut Matini & lubis (1987:56) dapat ditinjau dari beberapa pendekatan antara lain pendekatan tujuan (goals approach), pendekatan sumber daya (system resource approach), pendekatan proses (procces approach), serta pendekatan prestasi (reward approach) sebagai tambahan.

Pendekatan tujuan berkaitan dengan sasaran bagaimana inovasi ini bekerja mencapai sebuah target. Inovasi Salinmas (Sampah Online Banyumas) pada dasarnya di desain dengan tujuan yakni menangani persoalan sampah di Kabupaten Banyumas yang telah mencapai over volume di TPA. Inovasi ini berjalan 2 tahun dengan user atau pengguna menyentuh angka lebih dari 1000 dan hasilnya yaitu sampah bisa ditekan dan dikurangi di TPA dimana semula TPA menampung 140 dump truk sampah setiap harinya, kini hanya 8 truk setiap harinya.

Selain itu, sampah yang ada kini telah dapat dimanfaatkan menjadi produk dengan sarana prasarana memadai seperti mesin gibrak dan phyrolisis yang mampu mengolah sampah menjadi paving, campuran aspal dan platik serta sampah organik dimanfaatkan sebagai pakan magoot lalat BSF untuk membuat pupuk kompos. Inovasi Salinmas memudah para KSM untuk mengolah sampah karena mayoritas sampah telah dipilah dari masyarakat atau pengguna karena triger bahwa masyarakat yang secara mandiri memilah sampah dari rumah, maka sampah tersebut dapat ditukarkan dengan uang.

Selain keuntungan secara ekonomi, keuntungan dengan adanya inovasi sumpah beruang ini adalah menguntungkan secara sumber daya manusia dimana membuka lapangan pekerjaan yang menyerap 650 tenaga kerja baru. Di samping itu, manfaat adanya inovasi ini adalah keselamatan lingkungan menjadi terjaga, terjaganya kualitas kesehatan, serta terjaganya kebersihan dan keindahan.

Selain ditinjau dari pencapaian sasaran dan tujuan, efektivitas inovasi Salinmas dapat dilihat dari pendekatan proses (process approach). Inovasi ini memangkas birokrasi kuno dimana masyarakat harus terlebih dahulu datang ke kantor, mencari petugas, tidak adanya kepastian waktu, menghadapi sombongnya birokrat, dan lain sebagainya. Seperti yang telah dijelaskan di atas kini masyarakat hanya perlu mengakses website maupun menginstal aplikasi Salinmas di google play store, kemudian melakukan registrasi dengan mengisi data diri secara lengkap dan siap digunakan.

Pemanfaatan teknologi ini dalam pelayanan pengelolaan sampah juga guna meminimalisir resiko terjadinya kehilangan data masyarakat yang membutuhkan pelayanan. Melalui sistem teknologi, data masyarakat dapat secara otomatis tersimpan, sehingga lebih memudahkan DLH untuk melakukan pendataan pengguna atau masyarakat sebagai penerima layanan.

Dengan keberhasilan inovasi Salinmas ini, Kabupaten Banyumas menjadi salah satu daerah terbaik dalam pengelolaan sampah di Indonesia. Tidak heran bahwasannya Kabupaten Banyumas menjadi daerah percontohan bagi daerah-daerah lain dan sebagai tempat untuk studi tiru pengelolaan sampah. Daerah-daerah yang telah berkunjung untuk melakukan studi komparatif dan studi tiru diantaranya ialah Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Demak, Kota Metro, Kota Balikpapan, Kabupaten Manggarai, Kabupaten Tulungagung, Pemerintah Provinsi Jabar, bahkan hingga duta besar Indonesia untuk negara Seychelles, Afrika serta baru-baru ini Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Siti Nurbaya datang untuk mempelajari bagaimana mengelola sampah yang optimal.

4. Peran Aktor Dalam Inovasi

Salinmas

Layaknya sebuah kendaraan, inovasi Salinmas juga memiliki aktor-aktor yang berkontribusi menggerakkan. Pemeran atau stakeholder inovasi Salinmas (Sampah Online Banyumas) seperti yang telah kita ketahui tidak hanya tunggal, melainkan kumpulan dari berbagai aktor yang tentunya memiliki tugas pokok dan fungsi masing-masing yang saling bersinergi. Aktor-aktor dalam inovasi Salinmas antara lain Bupati Banyumas Ir. H. Achmad Husein, Dinas Komunikasi dan Informasi, Dinas Lingkungan Hidup, UPTD, serta KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) Pengelola Sampah.

Bupati Banyumas sangat berperan aktif untuk mendukung program inovasi Salinmas, melalui dukungan kebijakan serta dukungan regulasi. Sebagai kepala daerah yang memiliki hak prerogatif, Bupati Banyumas mengalokasikan anggaran APBD dalam jumlah besar untuk mendukung pengelolaan sampah berbasis inovasi ini.

Kebijakan ini sebagaimana tertuang dalam Peraturan Bupati Banyumas Nomor 45 Tahun 2018 Tentang Kebijakan Strategis Daerah Kabupaten Banyumas Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, Target Pengurangan Sampah 30% Dan Penanganan Sampah 70% Pada Tahun 2025. Selain menerbitkan peraturan bupati, Bupati Banyumas juga menerbitkan Surat Edaran (SE) Bupati Banyumas Nomor 660.1/7776/2018 tentang Perubahan Penanganan Sampah Semula Kumpul Angkut Buang Ke TPA Diubah Menjadi Pilah Sampah, Manfaatkan Sampah, Dan Musnahkan Sisanya di Sumbernya.

Bupati Banyumas juga rutin melakukan monitoring terhadap sentra pengolahan sampah dimulai dari TPST/TPS3R/PDU hingga ke TPA BLE yang tujuan memantau keberjalanan proses pengolahan sampah dari hulu hingga hilir, mengetahui progres pengelolaan sampah, serta mengetahui berbagai produk yang dihasilkan dari sampah

Aktor lain yang juga ikut berperan dalam inovasi program ini adalah Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Banyumas. DLH sebagai supervisi dari pengelolaan sampah di Kabupaten Banyumas memiliki peran yang sangat penting terutama terkait sosialisasi kepada KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) Pengelola Sampah di tingkat Kelurahan. DLH membentuk suatu tim yang ditugaskan sebagai penyuluh pada KSM yang bersumber dari masyarakat.

Kemudian selain ada aktor DLH, inovasi Salinmas juga dimotori oleh KSM sebagai kelompok pengelola sampah. Dalam menjalankan peranannya KSM ini dapat dikatakan memiliki antusiasme yang tinggi dimana setiap hari rutin melakukan antar jemput sampah dari hulu rumah tangga hingga ke TPST/TPS3R/PDU maupun ke TPA BLE.

Hal ini merupakan satu bentuk peningkatan pelayanan kepada masyarakat dimana hadirnya inovasi tidak hanya memberikan kemudahan secara teknis melainkan mampu mengubah suatu bentuk karakter pemerintah sebagai penyelenggara pelayanan publik. Artinya, yang semula karena alur pelayanan yang rumit, maka pemerintah terkesan ogah-ogahan dalam memberikan pelayanan.

Akan tetapi setelah adanya inovasi yang mengubah sistem pelayanan menjadi semakin mudah, pemerintah juga segan dan semangat memberikan pelayanan. Pemerintah yang baik adalah pemerintah yang memperhatikan betul kualitas pelayanan pada masyarakat.

PENUTUP

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Inovasi Salinmas (Sampah Online Banyumas) diciptakan dengan sebab Kabupaten Banyumas pada tahun 2016 mengalami suatu persoalan yang mengancam kelangsungan hidup masyarakat yakni darurat sampah. Dikatakan sebagai darurat sampah karena memang setiap hari sampah yang dihasilkan oleh masyarakat Kabupaten Banyumas mencapai 600 ton atau sekitar 0,3kg per orang dengan jumlah TPA yang hanya satu buah. Setiap hari TPA kedatangan truk sampah sebanyak kurang lebih 143 truk yang silih berganti berdatangan. Jumlah sampah yang begitu banyak ini menyebabkan berbagai persoalan seperti TPA overload, penumpukan sampah ada dimana-mana disetiap sudut kota, hingga adanya penolakan TPA dari masyarakat dikarenakan TPA mencemari lingkungan sekitar.

Inovasi Salinmas mencerminkan responsive government atau bagaimana daya tanggap pemerintah dalam menghadirkan resolusi cerdas dan inovatif atas persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Inovasi ini merubah bentuk pelayanan kuno dimana masyarakat yang harus datang ke kantor, bertemu petugas, tidak adanya prosedur yang jelas dan lain sebagainya menjadi bentuk pelayanan praktis dari rumah dan dapat diakses oleh siapa saja dan kapan saja. Melalui perbaruan sistem pelayanan, inovasi Salinmas mampu meningkatkan kualitas pelayanan pengelolaan sampah kepada masyarakat menjadi lebih efektif dan efisien serta mampu menunjang Kabupaten Banyumas menjadi smart city yang ditandai dengan adanya smart government.

SARAN

Rekomendasi peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah strategi Pemerintah Kabupaten Banyumas atau sebaliknya yaitu kesejahteraan KSM pengelola sampah di balik layar penghargaan adipura, apakah masyarakat maupun petugas KSM pengelola sampah benar-benar sejahtera atau sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Assidiq, Yusuf. 2022. "Target Bebas Sampah Banyumas Mencapai 90 Persen". Dalam Repjogja.republika.co.id. 7 Maret.
- Dekker, Rianne & Victor Bekkers. 2015. The Contingency Of Governments' Responsiveness to the Virtual Public Sphere: A Systematic Literature Review and Meta-Synthesis. *Journal Erasmus University Rotterdam Government Information Quarterly* 32 (496-505).
- Rahmadana, M. F., Mawati, A. T., Siagian, N., Perangin-angin, M. A., Refelino, J., Tojiri, M. Y., ... & Bahri, S. (2020). *Pelayanan Publik*. Yayasan Kita Menulis.
- Setiawan, R., Mardapi, D., Pratama, A., & Ramadan, S. (2019). Efektivitas blended learning dalam inovasi pendidikan era industri 4.0 pada mata kuliah teori tes klasik. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 6(2), 148-158.
- Siti Maryam, N. (2017). Mewujudkan good governance melalui pelayanan publik. *JIPSI-Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi UNIKOM*, 6.
- Subekti, S. (2010). *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat*. Prosiding SNST Fakultas Teknik, 1(1).
- Suyatno. (2010). Inovasi, Market Orientation Dan Advertising Internal Audience Serta Pengaruhnya Terhadap Pengambilan Keputusan. *Jurnal STIE Semarang*, 2(1).

